

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia, yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, lembaga pendidikan sebagai pencetak peserta didik yang cerdas, hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik sebagai pondasi dalam proses pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurang aktifnya siswa mengembangkan potensi dirinya merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Menurut Sanjaya (2011) dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Taman Siswa Binjai dengan mewawancarai salah seorang guru fisika dengan memberikan angket kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut umumnya menggunakan model pembelajaran konvensional dan aktivitas siswa masih rendah.

Proses pembelajaran berlangsung secara satu arah (*teacher centered*) bukan *student centered*, dimana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Hasil angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa diperoleh hasil bahwa 83% siswa menyatakan mengetahui pengertian hipotesis tetapi 67 % siswa menyatakan tidak pernah melakukan hipotesis; 100 % siswa menyatakan tidak dapat menganalisis data, mengidentifikasi data, mengkomunikasikan data, menginferensikan data, menyimpulkan data, serta mempresentasikan data dalam pelajaran fisika; 53% siswa menyatakan tidak pernah melakukan eksperimen fisika; 67% siswa menyatakan guru tidak pernah mengadakan diskusi kelompok; dan 77% siswa menyatakan tidak dapat menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut kepada guru di SMA Taman Siswa Binjai mengatakan kegiatan eksperimen pernah dilakukan pada saat pembelajaran fisika berlangsung namun sangat jarang dilakukan karena keterbatasan alat yang tersedia. Saat guru ditanya lebih lanjut tentang hasil belajar siswa selama ini, beliau menyatakan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata ujian semester siswa di semester I T.P. 2016/2017 hanya 40 % siswa yang mencapai KKM dan 60 % belum mencapai KKM, dimana KKM di sekolah tersebut adalah 76.

Berdasarkan masalah yang dapat telah dikemukakan dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan mencoba tindakan – tindakan yang dapat mengembangkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran induktif. Menurut Joyce, dkk (2009) model induktif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengujinya dengan teliti, mengolah informasi dengan konsep-konsep dan belajar memanipulasi konsep-konsep tersebut.

Adapun kelebihan model pembelajaran induktif yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah: 1) Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran; 2) Ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pembelajaran,

guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru untuk mempermudah siswa; 3) Model pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar karena proses tanya jawab tersebut.

Penelitian penerapan model pembelajaran induktif ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Muhammad (2014) dan Sulastrri (2014). Kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif akibat penerapan model induktif, dimana hasil penelitian Sulastrri (2014) menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes di kelas eksperimen 77,3 dan nilai rata-rata di kelas kontrol 63,2. Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga kegiatan kelompok selalu didominasi oleh orang yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Sulastrri, terlihat adanya pengaruh secara signifikan dari penggunaan model pembelajaran induktif terhadap hasil belajar siswa. Berorientasi pada model pembelajaran *induktif* yang didukung oleh Muhammad dan Sulastrri peneliti akan melakukan pendataan kuantitas dari peningkatan hasil belajar dengan melakukan pembentukan konsep, diskusi, melakukan percobaan, merumuskan hipotesis dan mempresentasikan hasil karya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI Semester I SMA Taman Siswa Binjai T.P. 2017/2018”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi fisika yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

2. Siswa tidak dapat menumbuhkan dan mengembangkan hasil belajar fisiknya.
3. Siswa lebih banyak menunggu pengetahuan dari guru daripada menemukan dan mengembangkan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan.
4. Kegiatan diskusi selalu didominasi oleh orang yang sama.
5. Siswa jarang melakukan eksperimen.
6. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Taman Siswa Binjai dan objek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester ganjil T.P. 2017/2018.
2. Materi yang akan digunakan adalah materi elastisitas dan hukum Hooke
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Induktif*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *induktif* pada materi elastisitas dan hukum Hooke kelas XI semester I di SMA Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi elastisitas dan hukum Hooke kelas XI semester I di SMA Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018?

3. Bagaimanakah aktivitas dengan menggunakan model pembelajaran *induktif* pada materi elastisitas dan hukum Hooke kelas XI semester I di SMA Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018?
4. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *induktif* terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas dan hukum Hooke kelas XI semester I di SMA Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *induktif* pada materi elastisitas dan hukum Hooke kelas XI semester I di SMA Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas dan hukum Hooke kelas XI semester I di SMA Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Taman Siswa Binjai T.P. 2017/2018 dengan menggunakan model pembelajaran *induktif* pada materi elastisitas dan hukum Hooke
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *induktif* terhadap hasil belajar siswa pada materi elastisitas dan hukum Hooke kelas XI semester I di SMA Taman Siswa Binjai T.P 2017/2018

### 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis terhadap model pembelajaran *Induktif* yang dapat digunakan nantinya dalam proses pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran induktif merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses membangun informasi melalui proses berpikir secara induktif.
2. Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu pemberian materi melalui ceramah, latihan soal, kemudia pemberian tugas.
3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada akhir kegiatan pembelajaran.